

EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBELAJARAN TEKNIK DRAPING BERBANTUAN VIDEO DI PERGURUAN TINGGI

Widjiningsih, Sugiyono, dan Abdul Gafur
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
email: widjiningsih@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran teknik Draping Berbantuan Video (MPTDBV) di perguruan tinggi dan perangkatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan, dengan tahapan pengembangan versi Borg & Gall, yang dimodifikasi menjadi enam langkah. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dan dosen pengajar mata kuliah Teknik *Draping*. Data diperoleh melalui uji kelompok kecil dan besar dengan melibatkan dua pengamat, serta dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model-PTDBV yang diterapkan pada pembelajaran mata kuliah Teknik *Draping* terbukti efektif dan efisien dengan perangkat yang meliputi buku panduan model, perangkat pembelajaran yang terdiri atas RPP, *job sheet* dalam bentuk buku, video dalam bentuk *compact disk* (CD), dan lembar penilaian unjuk kerja dengan rubrik.

Kata Kunci: *pengembangan, Model-PTDV, teknik draping*

THE EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF THE VIDEO-ASSISTED DRAPING TECHNIQUE INSTRUCTION IN UNIVERSITIES

Abstract: The purpose of the study was to describe the effectiveness and efficiency of the video-assisted draping technique instruction and the instructional kits. This study used the Research and Development as developed by Borg and Gall modified into six steps. The subjects were undergraduate students of Fashion Technology Education of the Engineering Faculty, Yogyakarta State University and the lecturers of the Draping Technique course. The data were obtained through testing of small and large groups involving two observers and analyzed using the descriptive analysis. The findings showed that the video-assisted instruction model applied in the draping technique course proved to be effective and efficient. The model was accompanied with instructional kits including the model manual book, lesson plans, job sheets, videos in form of compact discs, and a performance evaluation sheet with the rubric.

Keywords: *development, model - PTDV, draping techniques*

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang memenuhi syarat dan diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan. Salah satu program studi di LPTK adalah Pendidikan Teknik Busana yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan untuk Seko-

lah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian tata busana yang mencetak tenaga kerja tingkat menengah bidang busana. Sehubungan dengan hal tersebut, program studi Pendidikan Teknik Busana harus dapat melaksanakan perkuliahan dengan efektif dan efisien, yang salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan terhadap mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah dapat dirangkum sebagai berikut. (1) Kompetensi yang tercantum dalam si-

labus ada yang belum diajarkan. (2) Pada setiap pembelajaran dosen memberikan contoh-contoh langsung (demonstrasi) yang memerlukan waktu yang relatif banyak, namun hanya sekilas dan tidak tuntas. Media *job sheet* teknik *draping* yang tersedia sudah lama, berupa gambar sketsa yang kurang jelas. (4) Grading menjadi bagian dalam *draping*, namun dalam pembelajaran dosen belum menjelaskan sehingga membuat mahasiswa kebingungan dalam melakukan grading. (5) Pembelajaran langsung yang dilaksanakan pada pembelajaran draping belum menerapkan strategi yang menggunakan kerja kelompok.

Model pembelajaran yang dilaksanakan untuk mata kuliah adalah teknik *draping*. Perkuliahan yang selama ini masih menggunakan metode konvensional dengan dosen melakukan demonstrasi tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya, mahasiswa melakukan praktik sehingga banyak membutuhkan waktu dan tenaga serta prosesnya tidak dapat dilihat kembali oleh mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktik kembali di rumah. Di samping itu, sampai saat sekarang dalam pembelajaran belum memanfaatkan teknologi multimedia pembelajaran dalam bentuk komputer. Misalnya, bentuk video yang salah satu keuntungannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan efektif kepada mahasiswa, yang membuat mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam perkuliahan yang berlangsung.

Teknik *draping* merupakan teknik pembuatan pola dasar busana, pola busana, dan busana dengan menyempirkan atau melilitkan sesuatu (kain/kertas), baik pada boneka maupun langsung pada tubuh model (peragawati) dengan bantuan sematan dan tanpa memerlukan pengukuran (Armstrong, 2008). Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik dengan materi yang dipilih adalah pembuatan pola gaun straples yang belum pernah masuk pada pokok bahasan gaun pada mata kuliah Teknik *Draping*. Sementara itu, bentuk-bentuk straples banyak dipraktikkan mahasiswa dalam pembuatan berbagai busana pada mata kuliah lain, seperti busana daerah, busana khusus, dan proyek akhir

yang pada umumnya mereka banyak mengalami kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk straples dengan menggunakan pola konstruksi.

Sehubungan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan model pembelajaran yang lebih komprehensif sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan maupun kompetensi mahasiswa di bidang pembuatan pola busana menggunakan teknik *draping*. Model perkuliahan ini disebut *Model Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video (Model-PTDBV)* dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi teknik *draping* yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sagala, 2010).

Model-PTDBV menuntun dosen dalam pembelajaran, untuk menanamkan konsep-konsep pembuatan pola busana secara *draping* menjadi lebih mudah, memotivasi mahasiswa untuk lebih mengembangkan teknik *draping*, sampai dengan penilaian hasil belajar.

Berlandaskan beberapa permasalahan yang dihadapi, pengembangan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dibatasi pada model pembelajaran mata kuliah Teknik *Draping* berbantuan media video pada kompetensi pembuatan pola gaun straples *bra-top empire*. Materi berbentuk video tersebut dikemas dalam bentuk *compact disk (CD)* yang ditayangkan menggunakan komputer sebagai alat bantu pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa.

Tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan model pembelajaran teknik *draping* berbantuan video untuk Pendidikan Teknik Busana; (2) menghasilkan perangkat Model-PTDBV yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran di Pendidikan Teknik Busana; dan (3) menghasilkan Model-PTDBV yang efektif dan efisien untuk dipergunakan di Pendidikan Teknik Busana.

Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah model pembelajaran teknik *draping* ber-

bantuan video untuk kompetensi draping pola gaun straples *bra-top empire*, dan grading pola gaun tersebut. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *contextual teaching and learning*, dengan strategi pembelajaran menggunakan kombinasi strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu. Proses pengembangannya melalui validasi, uji-coba, dan revisi sampai menghasilkan produk akhir yang memenuhi kriteria efektif dan efisien, praktis, dan valid.

Sagala (2010) mengemukakan bahwa model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Joyce (2004) menjelaskan bahwa model mempunyai banyak fungsi, mulai perencanaan pelajaran, kurikulum sampai desain materi instruksionalnya. Model pembelajaran itu sendiri adalah suatu desain atau pola dalam melakukan proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran (model desain pembelajaran) adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir penyajian materi pembelajaran, dengan menerapkan suatu pendekatan, metode maupun teknik yang berkaitan dengan pembelajaran, yang meliputi aspek-aspek dosen, mahasiswa, materi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, sampai evaluasi.

Joyce (2004:25) mengelompokkan model pembelajaran menjadi empat. (1) Kelompok model pengajaran memproses informasi (*the information-processing family*) yang menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia, dan menyediakan informasi serta konsep pada para pembelajar. (2) Kelompok model pengajaran sosial (*the social family*) yang penekanannya pada komunitas pembelajaran dengan mengembangkan hubungan kooperatif di dalam kelas. (3) Kelompok model pengajaran personal (*the personal family*) yang menekankan pada pengembangan kepribadian dengan memahami diri sendiri lebih baik, bertanggung jawab, mendorong produktifitas mandiri, meningkatkan kesadaran, dan belajar untuk

menjangkau yang lebih baik dalam kehidupan yang lebih sejahtera. (4) Kelompok model sistem perilaku (*the behavioral system family*) dengan prinsip dasar bahwa manusia merupakan sistem-sistem komunikasi perbaikan diri yang dapat mengubah perilakunya saat merespon informasi tentang seberapa sukses tugas-tugas yang telah dikerjakan.

Pengembangan model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai pendapat berbagai pakar bidang pembelajaran. Dick dan Carey (2005:6-8) mengemukakan bahwa ada sepuluh langkah untuk pengembangan model desain pembelajaran, yang meliputi: (1) *identity instructional goals*; (2) *conducting a goal analysis*; (3) *analyze learners and contexts*; (4) *write performance objectives*; (5) *develop assessment instruments*; (6) *develop instructional strategy*; (7) *develop and select instructional materials*; (8) *design and conduct formative evaluation*; (9) *revise instruction*; (10) *design and conduct summative evaluation*.

Kesepuluh langkah model Dick and Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan yang lainnya. Sistem yang terdapat pada Dick and Carey sangat ringkas, tetapi isinya padat dan jelas dari satu urutan ke urutan berikutnya, dengan langkah awal mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang sangat sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi.

Penggunaan model Dick and Carey dalam pengembangan suatu mata kuliah dimaksudkan seperti berikut. (1) Pada awal proses pembelajaran mahasiswa dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran. (2) Terdapat pertautan antara setiap komponen, khususnya strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki. (3) Menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata mahasiswa. Selain itu, juga mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sagala, 2010:86). Oleh karena itu, tugas dosen lebih banyak menyusun strategi dan mengelola kelas supaya mahasiswa dapat menemukan pengetahuan sendiri, bukan berdasarkan informasi dari dosen.

Pendekatan CTL dalam pembelajaran menurut Johnson (2010:65) mencakup delapan komponen, yaitu: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna; (2) melakukan pekerjaan yang berarti; (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri; (4) bekerjasama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian autentik. Lebih lanjut dinyatakan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih daripada sekadar menuntun para mahasiswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL juga melibatkan para mahasiswa dalam mencari makna “konteks” itu sendiri.

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich dkk, 2002; Ibrahim dkk, 2001). Media memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan kepada mahasiswa agar memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang diperoleh bergantung dari interaksi mahasiswa dengan media. Media yang tepat mampu meningkatkan pengalaman belajar dan mempertinggi hasil belajar. Salah satu media yang akan digunakan adalah video, yang bersifat interaktif-tutorial dalam membimbing mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran melalui visualisasi. Mahasiswa juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video sehingga tepat untuk mengajarkan suatu proses, khususnya pembuatan pola busana dengan teknik *draping*. Hal ini dapat dilakukan karena karakteristik media video dapat digunakan kapan saja dengan kontrol ada pada pengguna.

Video/VCD dalam pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis

dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Video/VCD pembelajaran secara fisik merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau VCD dan disajikan dengan menggunakan komputer atau peralatan VTR atau VCD player serta TV monitor. Media video dipilih karena memiliki berbagai kelebihan, yaitu: (1) dapat menstimulir efek gerak; (2) dapat diberi suara maupun warna; (3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajian; dan (4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya (Warsihna, 2009: 8).

Pengembangan model pembelajaran yang dikemukakan para ahli bermacam-macam, di antaranya model berorientasi kelas, model berorientasi sistem, model berorientasi produk, model prosedural, dan model melingkar. Dari berbagai model tersebut yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model prosedural yang merupakan kombinasi dari berbagai model pembelajaran yang diadaptasi dari Dick & Carey, yang dimodifikasi menjadi Model Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video (Model-PTDBV).

METODE

Pengembangan yang dipergunakan dalam penelitian model pembelajaran teknik *draping* ini mengacu pada tahap pengembangan menurut Borg & Gall (2003), yang terdiri atas sepuluh langkah. (1) Tahap penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*). (2) Tahap perencanaan (*planning*). (3) Tahap membangun prarencana produk (*develop preliminary form of product*). (4) Tahap melakukan uji pendahuluan di lapangan (*preliminary field testing*). (5) Tahap melakukan revisi produk (*main product revision*). (6) Tahap melakukan uji produk di lapangan (*main field testing*). (7) Tahap revisi produk operasional (*operational product revision*). (8) Tahap melakukan uji operasional di lapangan (*operational field testing*). (9) Tahap revisi produk

akhir (*final product revision*). (10) Tahap penyebaran dan pelaksanaan (*dissemination and implementation*).

Adapun untuk mengembangkan instruksional berdasarkan Dick dan Carey (2005: 6-8) terdiri sepuluh langkah sebagaimana dikemukakan di atas. Mengacu pada tahapan penelitian berdasarkan Borg & Gall dan model pengembangan instruksional menurut Dick & Carey yang dimodifikasi, tahapan pengembangan dibagi menjadi enam tahapan. Keenam tahapan tersebut adalah: (1) penelitian dan pengumpulan data awal; (2) pembuatan produk awal; (3) uji coba awal; (4) perbaikan produk awal; (5) uji coba lapangan; (6) perbaikan produk operasional.

Mengacu pada langkah-langkah pengembangan model yang telah dikemukakan, Model-PTDBV dengan pendekatan CTL yang akan dilaksanakan ditunjukkan pada Gambar 1.

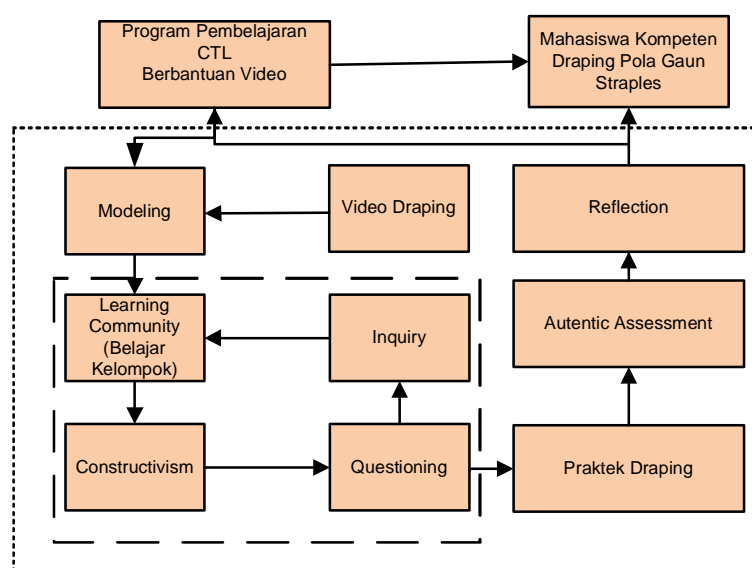
Uji coba awal/validasi dilaksanakan dengan minta tanggapan dan saran dari berbagai pakar bidang terkait dalam bentuk uji ahli, yaitu *expert judgement* yang melibatkan berbagai *stakeholders* tentang produk awal yang dibuat. Setelah validasi, kemudian dilakukan perbaikan produk awal sesuai dengan saran dan masukan para pakar.

Tahap uji coba lapangan dilakukan dua kali, yaitu uji coba lapangan kelompok kecil, dan uji coba lapangan kelompok besar. Perbaik-

an produk operasional dilakukan setelah uji lapangan kedua, yaitu mempelajari apakah produk pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh pada uji coba lapangan kedua tersebut akan mengalami revisi tahap akhir, yang dilakukan berdasarkan analisis data hasil uji lapangan tahap dua. Kegiatan uji coba merupakan lanjutan dari kegiatan validasi eksternal yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah 6 mahasiswa, kemudian diperbaiki dan dipergunakan dalam uji yang diperluas dengan jumlah 15 mahasiswa.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah dosen pengajar Teknik *Draping*, dan mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Data yang diperoleh terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memberikan narasi yang logis sesuai dengan kepentingan penelitian. Data yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dianalisis secara deskriptif dan diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Validitas setiap aspek atau keseluruhan aspek yang dinilai ditetapkan berdasarkan kriteria pengategorian kualitas perangkat yang diadaptasi dari pengategorian Azwar (2010:109) sebagai berikut.



Gambar1. Model Pembelajaran PTDBV

Table 1. Kategori Perangkat Model

Skor	Kategori
$3,51 \leq M \leq 4,0$	Sangat valid
$2,51 \leq M < 3,50$	Valid
$1,51 \leq M < 2,50$	Kurang valid
$0,0 \leq M < 1,50$	Tidak valid

M = rerata skor untuk setiap aspek yang dinilai

Untuk memutuskan kriteria bahwa instrumen yang digunakan memiliki derajat validitas yang memadai, maka rerata (M) hasil penilaian untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori "valid". Untuk mengukur tingkat kesepahaman antarpenilai (*interrater reliability*) terhadap hasil penilaian/validasi instrumen penelitian oleh para ahli (*expert*) dipergunakan *percentage of agreements* dari Nitko dan Brookhart (2007:80), dengan rumus:

$$\text{Percentage of Agreement (PA)} = A / (D + A) \times 100\%$$

$$A = \text{Agreement} \quad D = \text{Disagreement}$$

Pengkategorian kesepahaman sebagai berikut:

$$81\% - 100\% = \text{sangat baik} \quad 61\% - 80\% = \text{baik}$$

$$41\% - 60\% = \text{kurang baik} \quad < 40\% = \text{tidak baik}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data awal, dilanjutkan membuat produk awal. (1) Membuat pola gaun straples, yang terdiri dari berbagai bentuk dasar mugkum. (2) Melatih peragawati untuk mendraping gaun straples dengan berbagai bentuk dasar mugkum dan grading pola busana dengan teknik menambah/mengurangi pada sisi pola. (3) Membuat naskah video dengan urutan sesuai langkah-langkah draping dan grading pola gaun straples *bra-top empire*. (4) Melakukan *shooting*. (5) Menyusun buku model. (6) Menyusun buku panduan. (7) Menyusun *job sheet*. (8) Menyusun berbagai instrumen penelitian.

Sebelum melakukan kegiatan uji coba prototipe Model-PTDBV dan instrumen-instrumen pendukungnya, terlebih dahulu dilakukan validasi secara konseptual oleh empat orang validator yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen pengembangan model pembelajaran teknik draping berbantuan video berada pada skor 3,62. Skor tersebut berarti

instrumen valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Setelah divalidasi, instrumen yang perlu diperbaiki seperti berikut. (1) Buku Model, struktur dalam bagan yang memiliki dua bagian yang mengandung makna sama, salah satu di-tiadakan. (2) Buku Panduan Model, perbaikan struktur kalimat pada bagian pendahuluan. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dipertegas komponen-komponen CTL-nya. (4) Video perlu sedikit perbaikan yaitu menyantumkan identitas pengembang dan menu. (5) Angket keefektifan model yang akan diisi oleh dosen dan mahasiswa perlu sedikit perbaikan pada salah satu butir pernyataan yang kurang jelas maknanya.

Analisis data penilaian panduan model dan perangkat pembelajaran yang terdiri atas panduan model, RPP, *job sheet*, video, lembar penilaian unjuk kerja, dan rubrik unjuk kerja seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisis data efektivitas dan efisiensi Model-PTDBV berdasarkan kompetensi mahasiswa menunjukkan bahwa semua mahasiswa kompeten dalam draping pola gaun straples *bra-top empire*. Semua mahasiswa mencapai nilai di atas 70, sebagian besar memperoleh nilai A- (66,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik *draping* berbantuan video yang dilaksanakan masuk dalam kategori efektif karena semua mahasiswa kompeten dan sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai A- dan A.

Analisis efektifitas dan efisiensi Model PTDBV berdasarkan respon dosen dan mahasiswa disajikan pada Tabel 3.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi model dari berbagai aspek berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti materi sangat mudah dilaksanakan oleh dosen, dan mahasiswa juga mudah menyerap materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut sangat efektif dan efisien.

Setelah hasil uji kelompok kecil Dianalisis dan direvisi, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar. Analisis data penilaian panduan model dan perangkat pembelajaran pada uji coba kelompok kecil dan besar disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Rekap Hasil Penilaian Perangkat Pembelajaran

Instrumen	Rerata Hasil Penilaian	Kategori
1. Panduan Model	3.69	Sangat Baik
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3.74	Sangat Baik
3. Job Sheet	3.75	Sangat Baik
4. Media Video	3.82	Sangat Baik
5. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	3.75	Sangat Baik
6. Rubrik Unjuk Kerja	3.79	Sangat Baik
Rerata	3.76	Sangat Baik

Tabel 3. Rekap Efektivitas & Efisiensi Respon Dosen & Mahasiswa Pada Uji Kelompok Kecil

Aspek Yang Dinilai	Jml Item	Rerata Hasil Penilaian		Rerata	Kategori
		Dosen	Mahasiswa		
Validitas	5	3.40	3.27	3.34	Valid
Reliabilitas	2	3.33	3.05	3.19	Reliabel
Obyektivitas	10	3.60	3.38	3.49	Obyektiv
Efisiensi	6	3.67	3.33	3.5	Efisien
Rerata		3.50	3.26	3.38	Efektiv& Efisien

Tabel 4. Rekap Perangkat Pembelajaran Uji Kelompok Kecil & Besar

Instrumen	Rerata Hasil Penilaian			Kategori
	UKK	UKB	Rerata	
1. Panduan Model	3.69	3.96	3.83	Sangat Baik
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3.74	3.85	3.8	Sangat Baik
3. Job Sheet	3.74	3.87	3.8	Sangat Baik
4. Media Video	3.82	3.87	3.85	Sangat Baik
5. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	3.75	3.96	3.85	Sangat Baik
6. Rubrik Unjuk Kerja	3.79	3.90	3.85	Sangat Baik
Rerata	3.76	3.90	3.83	Sangat Baik

Tabel 5. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Model Respon Mahasiswa & Dosen Uji Kelompok Besar

Aspek Yang Dinilai	Rerata Hasil Penilaian		Rerata	Keterangan
	Dosen	Mahasiswa		
Validitas	3.60	3.43	3.52	Valid
Reliabilitas	3.50	3.47	3.49	Reliabel
Objektivitas	3.85	3.55	3.70	Sangat Obyektiv
Efisiensi	3.91	3.52	3.72	Sangat Efisien
Rerata	3.72	3.49	3.61	Sangat Efektiv& Efisien

Efektivitas dan efisiensi berdasarkan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa pada uji kelompok besar menunjukkan bahwa semua mahasiswa kompeten dalam *draping* pola gaun straples *bra-top empire*. Hal tersebut ditunjuk-

kan dengan semua mahasiswa mencapai nilai di atas 70. Selain itu, sebagian besar mahasiswa (66.7%) memperoleh nilai A. Analisis efektivitas dan efisiensi Model PTDBV dapat dilihat juga berdasarkan respon dosen dan mahasiswa,

menunjukkan berada pada skor 3.61 pada kategori sangat baik yang berarti sangat efektif dan efisien. Hal yang dimaksud ditunjukkan pada Tabel 5.

Model pembelajaran yang dikembangkan setelah diuji coba baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, ada beberapa revisi yang perlu dilakukan sehingga Model-PTDBV menjadi lebih baik, dan dapat diterapkan pada pembelajaran teknik *draping*.

Beberapa hal yang perlu direvisi pada model pembelajaran tersebut berdasarkan masukan-masukan dan pelaksanaan uji coba seperti berikut. (1) Revisi frekuensi waktu pertemuan untuk pembelajaran yang terdiri dari tiga kali tatap muka pada uji kelompok kecil, diringkas menjadi dua kali tatap muka untuk uji kelompok besar. Hal tersebut dilakukan mengingat setiap kali tatap muka pada uji kelompok kecil terdapat sisa waktu antara 45-55 menit. (2) RPP untuk dua kali tatap muka dalam pembelajaran pada uji coba kelompok besar sehingga panduan model juga mengalami perbaikan. Adapun revisi materi tersebut dengan membagi materi pertemuan tatap muka kedua pada uji kelompok kecil menjadi dua. Dengan demikian, sebagian dimasukkan pada pertemuan tatap muka pertama, dan sebagian lagi masuk pertemuan tatap muka kedua pada uji kelompok besar. (3) Revisi *job sheet* untuk pembelajaran disusun kembali untuk dua kali tatap muka disesuaikan dengan susunan materi pada RPP. (4) Revisi video yang semula untuk tiga kali tatap muka, disusun kembali untuk dua kali tatap muka. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan susunan materi yang telah dirancang pada RPP. (5) Buku panduan model, terutama pada bagian RPP yang semula untuk tiga kali tatap muka direvisi menjadi dua kali tatap muka.

Efektivitas dan efisiensi model pembelajaran berdasarkan kompetensi yang dicapai mahasiswa menunjukkan bahwa semua mahasiswa kompeten. Hal ini terlihat dari sebagian besar mahasiswa (66.7%) yang memperoleh nilai A. Efektivitas dan efisiensi model berdasarkan respon dosen dan mahasiswa terhadap Model PTDBV memiliki rerata 3.61 dan termasuk pada kategori sangat efektif. Dengan

demikian, Model PTDBV menurut respon dosen dan mahasiswa sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa Model-PTDBV yang dikembangkan sangat efektif dan efisien. Hal tersebut merupakan capaian pada kategori sangat tinggi yang berarti model pembelajaran teknik *draping* berbantuan video sangat mudah untuk dilaksanakan di Pendidikan Teknik Busana.

PENUTUP

Model pembelajaran teknik *draping* berbantuan video (Model-PTDBV) merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan melalui enam tahapan untuk kompetensi *draping* pola gaun straples *bra-top empire* dan *grading* pola gaun dengan langkah-langkah pembelajaran pembuatan yang ditayangkan melalui video. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *contextual teaching and learning* dengan strategi pembelajaran menggunakan kombinasi antara strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu.

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam Model-PTDBV ini seperti berikut. (1) Panduan model, yang berisi teori pendukung pengembangan model, mekanisme pelaksanaan Model-PTDBV (sintaks), pedoman penilaian hasil belajar, dan tahapan pengolahan hasil belajar yang dikemas terpisah dalam buku berukuran B5. (2) Perangkat pembelajaran, meliputi RPP lengkap dengan langkah-langkah penerapan CTL dalam pembelajaran berbantuan video, *job sheet draping* pola gaun straples *bra-top empire* dan *grading* pola gaun tersebut, video *draping* pola gaun straples *bra-top empire* dan *grading* pola gaun tersebut dalam bentuk CD. Selain itu, juga terdapat perangkat evaluasi dalam bentuk perangkat penilaian unjuk kerja beserta rubrik penskorannya.

Efektivitas dan efisiensi Model-PTDBV ditinjau dari tiga aspek. (1) Kompetensi mahasiswa dalam *draping* pola gaun straples sangat baik yang ditunjukkan dengan perolehan nilai sebagian besar A (66,7%). (2) Respon mahasiswa terhadap Model-PTDBV berada pada kategori efektif dan efisien (3,49). (3) Respon dosen terhadap Model PTDBV menunjukkan pada ka-

tegori sangat efektif dan efisien (3,72). Dengan demikian, berdasarkan respon dosen dan mahasiswa terhadap Model-PTDBV dapat dikatakan sangat efektif dan efisien (3,61). Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai spesifikasi produk, dan sangat efektif dan efisien karena semua mahasiswa berkompeten dan sebagian besar memperoleh nilai A.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen dan teknisi Program Studi Pendidikan Teknik Busana UNY, serta pihak-pihak lain yang telah membantu memperlancar pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, Helen J. 2008. *Draping for Apparel Design. Second Edition*. New York: Fairchild Publication, Inc.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Borg, W.R. Gall, M.D.& Gall, J.P. 2003. *Educational Research: an Introduction. Seventh Edition*. New York: Pearson Education, Inc.

Dick, Walter, Carey, Lou, & Carey James O. 2005. *The Systematic Design of Instruc-*

tion. Boston: Allyn and Bacon, Permissions Departemen.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D. & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional Media and Technology for Learning, 7th Edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Ibrahim, Sihkabuden, Suprijanta, & Kustiawan. 2001. *Media Pembelajaran: Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. FIP-UM.

Warsihna, Jaka. 2009. *Pembuatan Media Video*. Jakarta: Depdiknas, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.

Johnson, E.B. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Terjemahan Setiawan Ibnu). Bandung.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2004. *Models of Teaching (7th Ed)*. USA: Person Education, Inc.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.